

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN INTENSITAS
PENGUNAAN *DIAPERS* DENGAN KEMAMPUAN *TOILET TRAINING*
BALITA DI DUSUN ANJANI BARAT BARU
DESA ANJANI**



SITI KHAERUN NUVUS

NIM. 113120027

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
HAMZAR LOMBOK TIMUR
2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi atas nama Siti Khaerun Nuvus, NIM. 113120027, Dengan Judul
"Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Intensitas Penggunaan *Diapers* Dengan
Kemampuan *Toilet Training* Balita Di Dusun Anjani Barat Baru Desa Anjani"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



19-9-2024

Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes
NIDN. 0818095501

Pembimbing II

Tanggal



19-9-2024

Baiq Fina Farlina, M.Pd
NIDN. 0826098503

Mengetahui
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Ketua,



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN INTENSITAS PENGGUNAAN DIAPERS DENGAN KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* BALITA DI DUSUN ANJANI BARAT BARU DESA ANJANI

Siti Khaerun Nuvus¹, Muh. Nagib², Fina Farlina³

Latar Belakang : *Toilet training* merupakan proses melatih dan menanamkan kebiasaan untuk mengontrol BAK dan BAB secara benar dan teratur. Sekarang ini banyak kalangan ibu-ibu memilih untuk menggunakan *diapers*. *Diapers* adalah popok sekali pakai terbuat dari bahan plastik dan campuran bahan kimia yang mempunyai daya serap tinggi untuk menampung air seni dan feses. Dalam proses *toilet training*, penerapan pola asuh yang tepat diharapkan mampu membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik, penuh semangat dalam melakukan kegiatan belajar dan peningkatan prestasi anak seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dan intensitas penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* balita di Dusun Anjani Barat Baru Desa Anjani.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelatif metode pendekatan retrospektif dengan populasi semua orangtua yang mempunyai anak balita dengan riwayat penggunaan *diapers* berjumlah 46 orang dan tidak menggunakan teknik sampling. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Fisher Exact* untuk X1 dan Y dan uji korelasi *Spearman Rank* untuk X2 dan Y yang diolah dengan SPSS.

Hasil : Dari hasil penelitian didapatkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan *toilet training* balita, dan nilai $p = 0,816$ ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* balita.

Kesimpulan : Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan *toilet training* balita di Dusun Anjani Barat Baru Desa Anjani. (2) Tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* balita di Dusun Anjani Barat Baru Desa Anjani.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, *Diapers*, *Toilet Training*, Balita

Kepustakaan : 8 buku, 24 jurnal

Halaman : 60 halaman

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS AND THE INTENSITY OF DIAPERS USE WITH TOILET TRAINING SKILLS OF TODDLERS IN THE HAMLET OF ANJANI BARAT BARU ANJANI VILLAGE

Siti Khaerun Nuvus¹, Muh. Nagib², Fina Farlina³

Background : Toilet training is the process of training and instilling habits to control urination and defecation correctly and regularly. Nowadays, many mothers choose to use diapers. Diapers are disposable diapers made of plastic and a mixture of chemicals that have high absorption to accommodate urine and feces. In the process of toilet training, the application of proper parenting is expected to shape the child's character into a good person, full of enthusiasm in carrying out learning activities and increasing children's achievements as growth and development are experienced.

Objective : This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the intensity of diapers use with toilet training skills of toddlers in West Anjani Hamlet, Anjani Village.

Methods : This study used a type of correlative analytic research retrospective approach method with a population of all parents who have children under five with a history of using diapers totaling 46 people and did not use sampling techniques. The hypothesis test used is the Fisher Exact test for X1 and Y and the Spearman Rank correlation test for X2 and Y processed with SPSS.

Results : From the results of the study obtained a p value of 1.000 ($p > 0.05$) indicates there is no relationship between parenting patterns with toilet training skills of toddlers, and a p value of 0.816 ($p > 0.05$) indicates there is no relationship between the intensity of diapers use with toilet training skills of toddlers.

Conclusion : This study can be concluded that (1) There is no relationship between parenting patterns and toilet training skills of toddlers in West Anjani Hamlet Baru Anjani Village. (2) There is no relationship between the intensity of the use of diapers with the ability of toilet training toddlers in West Anjani Hamlet Baru Anjani Village.

Keywords: Parenting Patterns, Diapers, Toilet Training, Toddlers

Literature: 8 books, 24 journals

Page: 60 pages

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3}Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan tahap awal dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia dimana tingkat kapasitas otak anak untuk merubah dan beradaptasi terhadap kebutuhan fungsionalnya masih tinggi sehingga akan lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan bimbingan. Saat memasuki fase awal, balita ini atau sering disebut usia *toddler* (usia 1-3 tahun) merupakan usia emas (*golden age*) karena anak usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat (Diana, 2010) dalam (Heryani et al., 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah 2 hal yang berbeda tetapi berlangsung sama serta saling berhubungan sehingga sulit untuk dipisahkan. Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes RI, 2019). Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu tugas perkembangan anak adalah *toilet training*. *Toilet training* merupakan proses melatih dan menanamkan kebiasaan untuk mengontrol Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) secara benar dan teratur (Zuraidah, 2019). *Toilet training* merupakan aspek penting pada perkembangan anak usia *toddler* dimana orangtua harus memberikan perhatian yang lebih dalam hal buang air besar dan buang air kecil (Heryani et al., 2022). *Toilet training* bisa diajarkan pada anak usia (1-5 tahun), pada usia 18-24 bulan anak bisa dilatih untuk kontrol buang air besar dan buang air kecil. Saat usia tersebut anak lebih cepat menguasai kontrol air buang air

besar daripada kontrol buang air kecil, kemudian pada usia 3 tahun anak akan benar-benar bisa mengontrol buang air besar (Tyas et al., 2021) dalam (Yulianto, 2023)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, didapatkan 5-7 juta anak di dunia mengalami *enuresis nokturnal* dan sekitar 15% - 25% terjadi pada umur <5 tahun. Sedangkan menurut (Warlenda dan Sari Marini et al., n.d.) dalam (Ningsih, 2018) mengungkapkan di Singapura didapatkan 15% anak tetap mengompol diusia 5 tahun yaitu sekitar 1,3% anak laki-laki dan 0,3% untuk anak perempuan, dan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun dimana hal ini disebabkan karena kegagalan *toilet training*. Berdasarkan hal tersebut menggambarkan bahwa *toilet training* pada balita menjadi hal yang terpenting untuk dilakukan.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) diperkirakan jumlah anak balita 0-4 tahun yaitu 23.729.583 jiwa. Balita yang susah mengontrol BAB dan BAK sampai usia prasekolah mencapai 46% anak dari jumlah balita yang ada di Indonesia. Dari hasil survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar dan buang air kecil diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Yuliana et al., 2020) didapatkan persentase kejadian anak mengompol lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dibandingkan pada anak perempuan yaitu sebesar 40%.

Fenomena yang terjadi sekarang ini banyak di kalangan ibu-ibu yang memilih untuk menggunakan *diapers*. *Diapers* adalah popok sekali pakai yang terbuat dari bahan plastik dan campuran bahan kimia yang mempunyai daya serap tinggi untuk menampung air seni dan feses. Duhulu *diapers* hanya digunakan oleh kaum menengah ke atas saja, akan tetapi

sekarang pemakaian *diapers* sudah mulai merata disemua kalangan ibu yang mempunyai balita. *Diapers* tidak hanya dipakai saat bepergian atau anak jauh dari toilet saja, namun juga digunakan dalam aktivitas sehari-hari karena penggunaanya yang praktis dan memberikan kenyamanan (Nuhan et al., 2021).

Anak yang menggunakan *diapers* biasanya akan mengalami keterlambatan *toilet training*, anak merasa bahwa tidak perlu pergi ke toilet karena ketika menggunakan *diapers* masih merasa nyaman walaupun telah melakukan BAK. Keterlambatan anak-anak yang memakai *diapers* tersebut dinamakan dengan hambatan yang dampaknya akan panjang hingga anak dewasa apabila tidak segera ditangani (Losoiyo et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tukhusnah dan Kamariyah, 2013) dalam (Nuhan et al., 2021) yang berjudul penggunaan *diapers* dapat memperlambat kesiapan *toilet training* pada anak *toddler*, didapatkan data bahwa 49 responden dalam penelitiannya hampir setengahnya yaitu (46,9%) mempunyai kebiasaan pemakaian *diapers* selama 12-24 jam/hari sebanyak 23 anak, kemudian sekitar 15 (30,7%) responden mempunyai kebiasaan pada pemakaian *diapers* selama kurang dari 12 jam/hari dan responden yang tidak menggunakan *diapers* sekitar 11 (22,4%).

Konsep penerapan *toilet training* belum diketahui banyak oleh masyarakat, bahkan dipandang tidak penting dalam perkembangan anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Zaivera, 2008) dalam (Zuraidah, 2019) bahwa kebiasaan yang salah dalam mengontrol buang air besar dan buang air kecil akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak di masa mendatang dapat menyebabkan anak tidak disiplin, menjadi manja, dan yang terpenting adalah dimana nanti pada saatnya anak akan mengalami masalah psikologi, anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, dimana keluarga merupakan lingkungan primer bagi setiap individu mulai dari sejak lahir sampai tiba masanya untuk meninggalkan rumah dan membentuk keluarga sendiri. Sebelum anak mengenal lingkungan yang lebih luas, terlebih dahulu anak mengenal lingkungan keluarganya melalui pengenalan norma-norma dan nilai-nilai dalam keluarga untuk dijadikan bagian dari pribadinya melalui proses pengasuhan. Dalam proses *toilet training*, dimana anak belajar mengendalikan buang air kecil dan buang air besar, dukungan keluarga sangat diperlukan dalam proses belajar anak (Siauta et al., 2020). Pola asuh merupakan cara orangtua mendorong anaknya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan pola asuh orangtua yang tepat diharapkan mampu membentuk karakter seorang anak menjadi pribadi yang baik, penuh semangat dalam melakukan kegiatan belajar dan peningkatan prestasi anak seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami (Meysialla, 2018) dalam (Dewi, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 September 2023 bahwa di Desa Anjani terdapat Balita sebanyak 1222, sedangkan ditempat penelitian yaitu di Dusun Anjani Barat Baru didapatkan sebanyak 72 balita, diantaranya 26 balita yang masih menggunakan *diapers* dan 46 balita yang sudah tidak memakai *diapers* lagi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh orangtua dan intensitas penggunaan *diapers* terhadap kemampuan *toilet training* pada balita di Dusun Anjani Barat Baru Desa Anjani pada tahun 2024”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan retrospektif yaitu data

yang dikumpulkan berasal dari data yang telah berlalu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai anak balita dengan riwayat penggunaan *diapers* berjumlah 46 orang dan tidak menggunakan teknik sampling. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Fisher Exact* untuk X1 dan Y dan uji korelasi *Spearman Rank* untuk X2 dan Y yang diolah dengan SPSS.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi dan Presentasi
Karakteristik Umum Responden
Berdasarkan Usia Orantua, Pekerjaan, dan
Usia Anak Di Dusun Anajani Barat Baru
Desa Anjani Tahun 2024

No	Karakteristik	F	(%)
1.	Usia ibu/ayah		
	≤ 20 tahun	-	-
	21-30 tahun	21	49
	> 31 tahun	22	51
	Total	43	100
2.	Pekerjaan		
	IRT	29	67,4
	Pedagang	6	14
	Wiraswasta	4	9,3
	Guru	2	4,7
	Sopir	1	2,3
	Penjahit	1	2,3
	Total	43	100
3.	Usia anak		
	1,5 – 2,5 tahun	14	32,5
	>2,5 – 4 tahun	18	42
	> 4 – 5 tahun	11	25,5
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa responden berusia 21-30 tahun berjumlah 21 orang (51%) dan responden berusia >31 tahun berjumlah 22 orang (49%) dan

tidak ada responden yang berusia ≤ 20 tahun. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan IRT yaitu sebanyak 29 orang (67,4%) dan yang paling sedikit adalah pekerjaan sebagai sopir dan penjahit yaitu 1 orang (2,3%). Adapun responden terbanyak adalah responden yang mempunyai anak dengan usia >2,5 – 4 tahun yaitu sebanyak 18 orang (42%) dan sebagian kecil responden mempunyai anak usia >4 – 5 tahun yaitu sebanyak 11 orang (25,5%).

B. Data Khusus

1. Pola asuh orangtua

Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Pola
Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua	F	(%)
Otoriter	9	20,9
Demokratis	34	79,1
Permisif	-	-
Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden menerapkan pola asuh otoriter sebesar 9 (20,9%), demokratis sebesar 34 (79,1%) dan untuk pola asuh permisif tidak ada responden yang menerapkan pola asuh tersebut.

2. Intensitas penggunaan *diapers*

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Intensitas
Penggunaan *Diapers*

Nilai intensitas penggunaan <i>diapers</i>	F	(%)
Tinggi	4	9,3
(skor 7-10)	39	90,7
Rendah	43	100
(skor 2-6)		
Total		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan intensitas penggunaan *diapers* tinggi sebesar 4 (9,3%), sedangkan yang

intensitas penggunaan rendah sebesar 39 (90,7%).

3. Kemampuan toilet training

Tabel 4.4
Distribusi Responden Menurut Kemampuan Toilet Training

Kemampuan toilet training	Nilai	F	(%)
Berhasil	27 – 36	30	69,8
Tidak berhasil	18 – 26	13	30,2
Total		43	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat toilet training berhasil terdapat pada rentang 27-36 sebanyak 30 (69,8%). Sedangkan responden dengan toilet training tidak berhasil dengan rentang 18-26 sebanyak 13 (30,2%).

C. Hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan toilet training balita di Dusun Anjani Barat Baru

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Toilet Training

Pola asuh orangtua	Berhasil		Tidak berhasil		Total		P - Value
	F	%	F	%	N	%	
Otoriter	6	66,7	3	33,3	9	100	1.000
Demokratis	24	70,6	10	29,4	34	100	1.000
Total	30	69,8	13	30,2	43	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher Exact di atas menunjukkan nilai $p\text{-value} = 1,000$ ($p > 0,05$) yang artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan toilet training balita di Dusun Anjani Barat Baru.

D. Hubungan intensitas penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Intensitas Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training

Intensitas penggunaan diapers	Berhasil		Tidak berhasil		Total		P - Value
	F	%	F	%	N	%	
Tinggi	3	75	1	25	4	100	0,816
Rendah	27	69,2	12	30,8	39	100	0,816
Total	30	69,8	13	30,2	43	100	

Pada hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank didapatkan nilai $r = 0,036$ dan nilai $p\text{-value} = 0,816$ ($p > 0,05$) artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training balita di Dusun Anjani Barat Baru.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan toilet training balita di Dusun Anjani Barat Baru

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 responden didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan toilet training balita di Dusun Anjani Barat Baru. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Fisher Exact dengan nilai $p\text{ value} = 1,000$ ($p > 0,05$), dapat diketahui dari 46 responden, 9 responden menerapkan pola asuh otoriter, 34 responden menerapkan pola asuh demokratis.

Berdasarkan dari data yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya 3 responden yang menerapkan 2 jenis pola asuh yang digunakan oleh orangtua pada satu waktu, yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung tidak ada hubungannya pola asuh orangtua dengan kemampuan toilet training balita.

Pola asuh mempunyai kontribusi terhadap perkembangan anak termasuk perbedaan pola asuh juga dapat

mempengaruhi perkembangan tiap-tiap anak. Pola asuh merupakan semua aktivitas yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan fisik dan otak anak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Eka Sarofah Ningsih (2018) yang mengatakan ada hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan. Hal ini dikarenakan secara statistik hasil menunjukkan nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil yang berbeda juga dapat dilihat dari penelitian Andri Yulianto (2023) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Paud Tunas Harapan dengan nilai $p\text{-value} = 0,012$. Hal ini berarti bahwa semakin baik pola pengasuhan orangtua maka semakin baik pula tingkat kemampuan *toilet training*nya. Orangtua yang selalu bisa memberikan waktu luang untuk anaknya dapat memiliki cara atau gaya dalam pengasuhan yang fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakter anak dan situasi yang sedang dihadapi (Ratne, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suprpti pada tahun 2014 yang menyatakan tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan *toilet training* pada anak, dengan hasil $p = 0,544$. Dan penelitian Setyowati pada tahun 2012 yang juga menyatakan tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak, dengan hasil $p = 0,724$. Hal ini dikarenakan bahwa pelaksanaan toilet training anak tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua saja. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi toilet training pada anak. Jika anak berada dalam lingkungan yang baik maka tingkat keberhasilan toilet trainingnya akan baik (Suprpti, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Andriyani (2014) dalam penelitiannya bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang ikut andil dalam menentukan ada tidaknya motivasi seseorang untuk melakukan stimulasi toilet training, yang dapat mempengaruhi keberhasilan toilet training (Andriyani, 2014).

Keberhasilan toilet training tidak hanya didukung dari orangtua namun dari anak juga berpengaruh. Selain orangtua dengan pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri, didukung juga oleh faktor anak yang akan menjadikan keberhasilan toilet training itu sendiri menjadi lebih besar keberhasilan atau kegagalan toilet training dipengaruhi oleh faktor interen atau faktor eksteren. Faktor interen berupa faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti kesiapan fisik, psikologis, dan intelektual. Faktor bisa berupa faktor dari orangtua dan lingkungan seperti pengetahuan, pekerjaan dan pola asuh orangtua. Orangtua yang memberikan hukuman atau memarahi anak akan sering menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada anak dan bisa menyebabkan kegagalan toilet training.

Selain itu ada juga hal yang mempengaruhi anak tidak berhasil dalam toilet training adalah kebanyakan orangtua mengabaikan masalah toilet training. Hal tersebut dapat dilihat dari orangtua yang tidak melatih anak dalam toilet training dan membiarkan anak jika BAB/BAK sembarang tempat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hidayat (2006) bahwa kegagalan toilet training tidak hanya dipengaruhi oleh anak itu sendiri melainkan dari perilaku orangtua dalam mengajarkan toilet training. Dan faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah usia dan pengalaman mengasuh anak. Usia dan pengalaman mengasuh anak akan mempengaruhi persiapan

mereka dalam menjalankan pengasuhan (Hidayat, 2006).

Oleh karena itu dalam penelitian ini orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan anak menunjukkan tingkat keberhasilan toilet training yang tinggi. Sedangkan untuk perilaku orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter kecenderungan kendali berada sepenuhnya ditangan orangtua, semua peraturan dibuat orangtua dan harus dituruti oleh anak apapun yang terjadi sehingga anak menjadi tidak kreatif dan kurang berinisiatif dalam hidupnya.

2. Hubungan intensitas penggunaan *diapers* dengan kemampuan toilet training balita di Dusun Anjani Barat Baru

Hasil penelitian tingkat keberhasilan toilet training cenderung lebih tinggi pada anak-anak yang menggunakan *diapers* dengan intensitas rendah yaitu 27 (69,2%) sedangkan pada anak dengan penggunaan *diapers* intensitas tinggi tingkat keberhasilan toilet training lebih rendah yaitu 3 (75%). Hasil uji statistik menggunakan uji Sperman Rank diperoleh tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *diapers* dengan kemampuan toilet training dengan $p \text{ value } 0,816 > 0,05$

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subardiah dan Yuli (2018) yang berjudul hubungan pemakaian *diapers* selama toilet training dengan kejadian enuresis pada anak usia 1-6 tahun. Hasil penelitian ini ditemukan tidak ada hubungan antara toilet training dengan kejadian enuresis serta tidak ada hubungan antara pemakaian *diapers* selama toilet training dengan kejadian enuresis. Dampak yang paling umum dalam kegagalan toilet training seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orangtua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat retentive dan keras kepala. Hal ini dapat dilakukan oleh orangtua apabila

sering memarahi anak pada saat BAB atau BAK atau melarang anak saat bepergian.

Lestari, dkk (2017) alasan kepraktisan masih menjadi dasar pertimbangan ibu memilih popok sekali pakai untuk perlengkapan anak. Terutama bagi ibu muda yang bekerja, dan mendambakan efisiensi agar tidak repot memasang popok anak. Frekuensi pemakaian *diapers* merupakan ukuran jumlah pemakaian *diapers* dalam satuan waktu yang diberikan, semakin sering anak memakai *diapers* maka anak tidak terbiasa untuk buang air di toilet (Listyanti, 2016).

Penggunaan *diapers* dalam waktu yang lama dan terus menerus salah satu penghambat anak untuk toilet training. Anak yang merasa nyaman dengan menggunakan *diapers* karena tidur bisa lebih nyenyak tanpa takut basah dan bocor, ibu juga tidak terbangun pada malam hari untuk membangunkan anak untuk BAK. Hal tersebut akhirnya menjadi kebiasaan sehingga sulit atau menghambat toilet training dari segi kesiapan psikologisnya, oleh kepraktisan dan kemudahan dalam pemakaian *diapers* tersebut menyebabkan orangtua kurang memperlihatkan efek yang ditimbulkan dari penggunaan *diapers* (Kusbiantoro, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indanah (2014) di Jawa Tengah yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara frekuensi pemakaian *diapers* dengan kemampuan toilet training anak toddler dengan nilai $p \text{ value } = 0,020$. Penelitian Uyun (2016) pada 49 responden anak toddler di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Pati menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan toilet training pada anak balita dengan hasil $p \text{ value } = 0,0001$ (Uyun & Arifah, 2016). Semakin tinggi frekuensi dari penggunaan *diapers* maka anak akan

memiliki kesiapan toilet training yang kurang.

Toilet training bisa diajarkan pada anak usia 18-24 bulan, karena anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda siap dalam toilet training. Diapers anak tetap kering setidaknya 2 jam pada satu waktu siang hari atau tetap kering setelah tidur siang. Ekspresi wajah, postur tubuh atau kata-kata anak yang mengungkapkan bahwa anak sedang dalam proses ingin buang air kecil atau buang air besar. Anak telah dapat mengikuti instruksi sederhana yang diberikan. Anak terlihat tidak nyaman dalam menggunakan diapers yang kering dan ingin melepaskannya (Murmilah, 2012).

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan diapers maka semakin rendah tingkat kemampuan toilet training anak dan sebaliknya jika intensitas penggunaan diapers rendah maka tingkat kemampuan toilet training anak semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena ketergantungan pada diapers menghambat perkembangan keterampilan anak dalam mengenali dan merespon sinyal tubuh terkait dengan kebutuhan untuk toilet.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis, yakni (79,1%) dari jumlah responden sedangkan yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak (20,9%), penggunaan diapers dengan intensitas rendah sekitar (90,7%) dari jumlah responden, sedangkan (9,3%) lainnya dengan tingkat penggunaan diapers intensitas tinggi.
2. Tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan toilet training balita di Dusun Anjani Barat Baru Desa Anjani didapatkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$)

3. Tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training balita di Dusun Anjani Barat Baru Desa Anjani dengan nilai $p = 0,816$ ($p > 0,05$)

B. SARAN

1. Bagi orangtua
 - a. Orangtua hendaknya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pengasuhan anak yang baik, yaitu pola asuh demokratis sehingga keterlambatan perkembangan anak khususnya dalam hal toilet training dapat diketahui sedini mungkin dan dapat segera dikonsultasikan ke tenaga kesehatan sehingga anak dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan perkembangannya.
 - b. Orangtua hendaknya meningkatkan pengetahuan dan wawasan akan dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan diapers. Sehingga, dengan meminimalisir penggunaan diapers, tingkat kemampuan toilet training anak dapat diketahui secara dini.
- c. Bagi tenaga kesehatan
Bagi tenaga kesehatan supaya dapat mensosialisasikan kepada masyarakat tentang cara melatih anak supaya siap melakukan toilet training secara mandiri sesuai dengan usia perkembangannya dan menginformasikan kepada orangtua bagaimana cara pengasuhan yang baik dalam mendidik anak-anaknya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan awal melaksanakan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan toilet training pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andresni, H., Zahtamal, Z., Septiani, W., Mitra, M., & Lita, L. (2019). Efektivitas Edukasi Toilet Training Terhadap Prilaku Ibu Dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 49-59.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asasti, Wika Dona. (2021). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*.
- Dewi, R. M. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Kendal Jaya Tahun 2021*.
- Dharma, K. K. (2015). *Metodelogi penelitian keperawatan (panduan melaksanakan dan Mnerapkan hasil Penelitian)*. CV. Trans Info Media.
- Ertiana, D., Dyah, F., & Sari, A. (2021). *Hubungan Lama Pemakaian Diaper Dengan Kejadian Diaper Rash Pada Bayi Usia 9-12 Bulan The Relationship Between Diaper Usage Duration And Diaper Rash In Infants Aged 9-12 Months*. 9(1), 7-16.
- Hendri. (2019). *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak*. 2(2), 56-71.
- Hermawan, A. (2020). Urgensi Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Di Era Globalisasi. *Jurnal Psikologi*.
- Heryani, N., Lilis, D. N., Rahmani, D. S., Kesehatan, P., Jambi, K., Kebidanan, J., & Jambi, K. (2022). *Pengaruh Video Animasi (Toilet Training) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita The Effect Of Animated Videos (Toilet Training) On The*. 4(3), 901-910.
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian dan Analisa Data*. Surabaya : Salemba Medika.
- Indanah, 2014. Pemakaian Diapers dan Efek Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. JIKK Vol. 5 No.3 Agustus
- Indrianti, T. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Bantanghari Nuban Lampung Timur. Institut Agama Islam Negeri IAN Metro.
- Jamiatul, J., Magfiroh, M., & Astuti, R. (2020) Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK AL-Ghazali JL. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). Kiddo: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9.
- Kemenkes RI. (2019). Perbedaan Pola Pertumbuhan Dan Perkembangan Antropometrik Anak SD Antara Anak Putra Dan Anak Putri. Diakses pada tanggal 29 September 2023 dari https://repository.upi.edu/35271/2/S_SDP_1403207_Chapter1.pdf
- Kemenkes RI. (2019). Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan KPSP. Diakses pada tanggal 29 September 2023 dari <https://media.neliti.com/media/publications/448162-none-33daa929.pdf>
- Kusbiantoro, 2017. Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 3-4 Tahun Berhubungan Dengan

- Pemakaian Disposable Diaper. *Medisains Jural Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Vol. x No.1 April 2017
- Lestari, Puji, Adi Heryanto, Supriyono, Mamat. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Putat Purwodadi Tahun 2017.
- Lisyanti, Agita Sukma. (2016). Beri Toilet Training, Hilangkan Ketergantungan Anak Pada Popok
- Losoiyo, S. R., Latuamury, S. R., & Ode, H. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Dusun Mamokeng Desa Tulehu. 4(1), 94–101.
- Lutviah. (2017). Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (18-36) Bulan. Jombang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medan.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122
- Mendri, & Badi'ah, A. (2019). *Penggunaan Buku Saku Toilet Training dan Potty Chair*. Sleman Yogyakarta: Husada Mandiri.
- Murmilah. (2012). Penggunaan Diapers Memperlambat Kesiapan Toilet Training Pada Toddler
- Ningsih, E. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 18-36 Bulan. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*, 10(2), 45–51.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuhan, H. G., Ribek, N., & Thamrin. (2021). Kemampuan Toilet Training Memiliki Hubungan Dalam Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler. 157–173.
- Nursalam. (2015). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Patricia. (2021). *Kelahiran, Pertumbuhan dan Perkembangan*. Bandung: Pakar Raya Pustaka.
- Sangadah, khotimatus, (2020). Application Of Toilet Training And The Habits Of Enuresis In Preschool Children At Kindergarten Dharma Wanita Pakel Subdistrict Tulungagung Regensi. *Orphaned Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1-9.
- Sari, E. P. (2021). Hubungan Melatih Anak, Motivasi Orang Tua, Kesiapan Anak Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari Kabupaten Banyuasin. November, 89–95.
- Setyowati, Pramesti Yuli, 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita (4-5 Tahun) Di Dusun Kernekan Desa Tunggak Kecamatan Torih Kabupaten Grobogan
- Siauta, M., Embuai, S., Kesehatan, F., Kristen, U., Maluku, I., Pattimaipauw, J. O., Kecamatan,

- T., & Ambon, K. (2020). Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah. 8(2).
- Sonia, G., & Apsari, Nurliana Cipta. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. 128–135.
- Sormin, D., Mariani, L., & Selatan-, U.M.T. (2020). Pola asuh orang tua dalam meningkatkan budaya belajar anak. *Jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, 06(2), 291-310
- Subardiah P, Y. Lestari. (2018). Hubungan Pemakaian Diapers Selama Toilet Training Dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia 1-6 Tahun. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sai Betik*, Vol 14 No. 2, P 162.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Survey Kesehatan Rumah Tangga. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 1-3 Tahun Tentang Toilet Training Di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar I. Diakses pada tanggal 27 September 2023 dari <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/1180/842/>
- Susanti, P. (2022). Analisis Keputusan Konsumen Muslim Dalam Memilih Diapers.
- Tyas et al., 2021 Dalamyulianto, A. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah.
- Uyun & Arifah, 2016. Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Desa Jrahi Pati. *Khumrotul Uyun Jurnal*
- Wahidin. (2019). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. 3(1), 232-245
- Warlenda Dan Sari Marini, T., Ningsih, S., Kesehatan, P., & Medan, K. (N.D.). (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler. 11–17.
- Widiawati, Marlina, S., & Yaswinda. (2020). Pelaksanaan Toilet Training Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nimbras Padang. Pelaksanaan Toilet Training Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nimbras Padang, 4, 3-5.
- Word Health Organization. (2018). Pengaruh Hypnosleep Terhadap Kejadian Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Widya Kumarayasa. Diakses pada tanggal 27 September 2023 dari https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/download/15741/6446
- Yulianto, A. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(3). 214-221.
- Zuraidah. (2019). Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Toodler Di Paud Ar – Risalah Kota Lubuklinggau Tahun 2017. 7, 19–26.